

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura dan sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Pada tahun 1970-an hingga tahun 1980-an komoditas bawang merah merupakan komoditas emas bagi petani. Namun demikian, pada era tahun 1990-an hingga sekarang perannya semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hasil umbi di tingkat petani. Produktivitas bawang merah pada tahun 2009 sebesar 9,28 ton/Ha dan tahun 2010 sebesar 9,37 ton/Ha (BPS, 2011). Menurut informasi petani, produktivitas bawang merah pada tahun 1970-an dapat mencapai 16 ton/Ha. Disamping produktivitas yang rendah, biaya usahatani yang digunakan semakin tinggi sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat efisiensi usahatani. Harga satuan produksi menjadi lebih tinggi akibatnya kalah bersaing dengan harga bawang merah impor (Triharyanto, *dkk*, 2013).

Di Indonesia tanaman bawang merah telah lama diusahakan oleh petani sebagai usahatani komersial. Meskipun demikian, adanya permintaan dan kebutuhan bawang merah yang terus meningkat setiap tahunnya belum dapat diikuti oleh peningkatan produksinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam hal budidaya tanaman seperti keberagaman jenis tanah, pengendalian hama, penyakit dan gulma, pemupukan serta penanganan pascapanennya. Adanya fluktuasi hasil

sebagai akibat fluktuasi faktor lingkungan berkaitan dengan mekanisme stabilitas penampilan tanaman. Pengembangan tanaman bawang merah diarahkan pada kesesuaian faktor fisik lingkungan secara optimal. Dalam kaitan dengan hal tersebut, ketersediaan varietas yang sesuai dengan lingkungan setempat dan berpotensi hasil tinggi merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi daya hasil dan adaptasi varietas.

Dalam dunia pertanian, penggunaan hormon tumbuhan atau dikenal juga dengan istilah ZPT merupakan faktor pendukung yang dapat memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan usaha budidaya pertanian. Penggunaan hormon ini harus dilakukan dengan tepat. Pemahaman mengenai fungsi dan peran hormon terhadap laju pertumbuhan maupun perkembangan tanaman sangat penting. Jenis hormon yang mempunyai kemiripan sifat dengan auksin ini merupakan zat pengatur tumbuh yang dapat ditemukan pada hampir semua siklus hidup tumbuhan. Giberelin sering disebut dengan GA (*gibberellic acid*) atau asam giberelat. Dalam tumbuhan, melalui xilem dan floem hormon giberelin (GA) ditransportasikan ke seluruh bagian tumbuhan. Giberelin banyak dijumpai pada tumbuhan paku, jamur, lumut, gymnospermae, dan angiospermae (terdapat pada biji muda, pucuk batang, ujung akar, dan daun muda). Dari uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian pengaruh berbagai varietas bawang merah dan lamanya perendaman GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Varietas Bawang merah yang berbeda dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
2. Berapakah waktu lama perendaman ZPT GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah?
3. Apakah ada interaksi antara beberapa varietas bawang merah dan lama perendaman ZPT GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah?

1.3. Keaslian Penelitian

Penelitian ini benar-benar dari hasil pemikiran saya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Pendapat peneliti lain yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyertakan sumber aslinya.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Respon beberapa varietas bawang merah, terhadap pertumbuhan dan hasil.
2. Mengetahui pengaruh lama perendaman ZPT. GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara beberapa varietas bawang merah dan lama perendaman ZPT. GA3 terhadap Pertumbuhan dan Hasil bawang merah.

1.5. Luaran Penelitian

1. Karya tulis/ Skripsi dan artikel ilmiah yang dimuat di Jurnal Agritrop.
2. Pedoman teknologi budidaya bawang merah
3. Hak Paten terhadap karya teknologi budidaya bawang merah terhadap pertumbuhan dan hasil.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah tentang budidaya bawang merah yang efektif dan efisien, sehingga memudahkan bagi petani dalam budidaya bawang merah.